

3

PROSES-PROSES SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL

A. PENGERTIAN PROSES SOSIAL

Pada pengantar sosiologi hanya dibatasi pada bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu bentuk-bentuk yang nampak apabila orang-perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia saling mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya.

Namun tak ada salahnya diberikan juga pengertian dari proses sosial yaitu : Cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.

Atau dengan kata lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Rumusan ini mengandung pengertian :

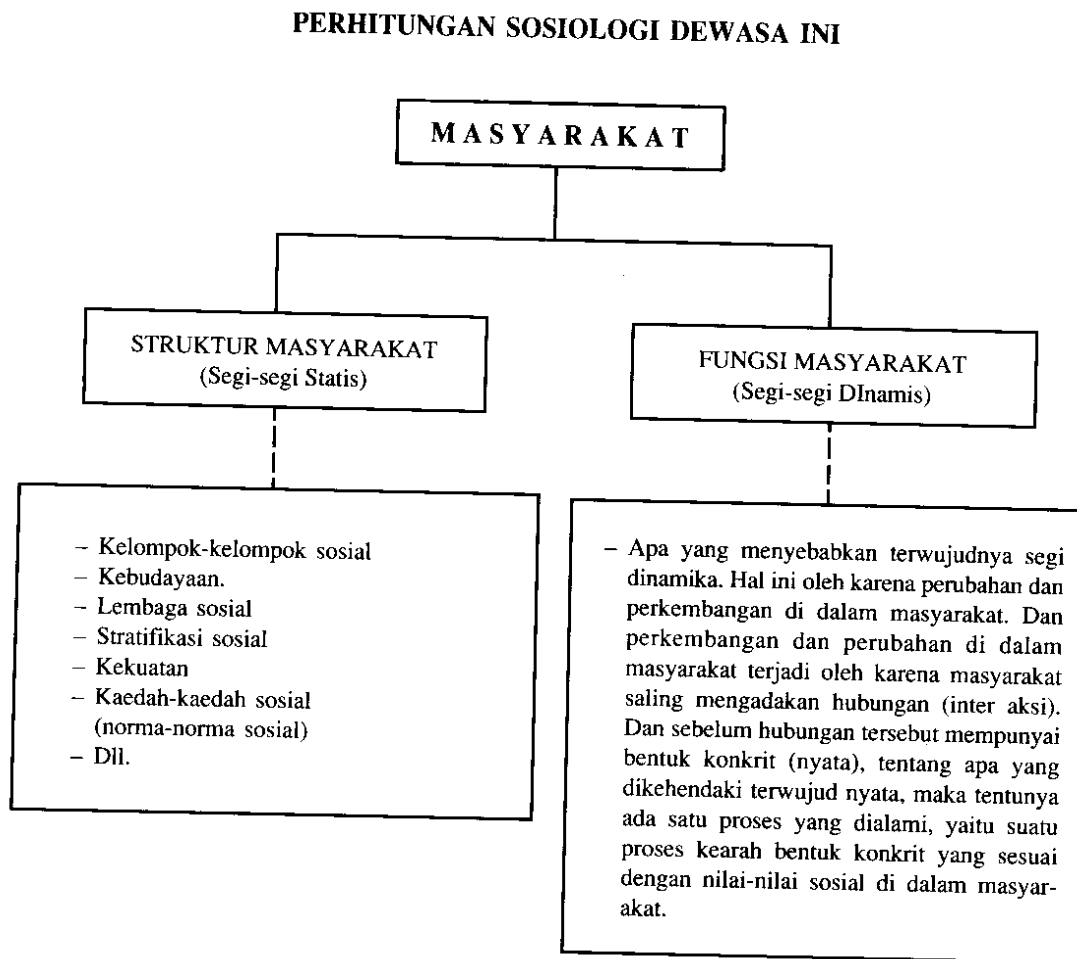
- Pengaruh timbal balik sebagai akibat hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain mengenai berbagai aspek kehidupan manusia seperti Politik, Ekonomi, Sosial, budaya dan keamanan.
- Berbagai segi kehidupan tersebut adalah penerapan aspek-aspek utama dalam kehidupan sosial yang mewarnai bahkan menentukan perkembangan dalam kehidupan bersama.1)*

Pengetahuan tentang proses sosial ini sangat penting terutama bagi para sosiolog, karena dengan adanya pengetahuan tentang proses-proses sosial berarti memungkinkan seseorang memperoleh pengertian mengenai segi dinamis dari masyarakat atau gerak dari masyarakat.

Dahulu sosiolog klasik menekankan perhatiannya yaitu hanya pada segi struktur dari pada masyarakat saja, antara lain tentang : Kelompok-kelompok sosial, Kebudayaan, Lembaga Sosial, Stratifikasi dan Kekuasaan. Oleh karena itu banyak para sarjana sosiologi menyamakan proses sosial dengan perubahan sosial, Maksudnya untuk menghindari dari penekanan tentang perhatian para sosiolog yang hanya pada segi statis(pada struktur masyarakat) saja.

Namun dewasa ini para sosiolog sudah meningkatkan perhatiannya yaitu baik pada segi Statis (struktur masyarakat) maupun pada segi dinamis (fungsi masyarakat).

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



B. INTERAKSI SOSIAL MERUPAKAN FAKTOR UTAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL.

Prof. Dr. Soerjono Soekamto dalam Pengantar Sosiologi mengatakan bahwa interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, tidak ada interaksi berarti tidak mungkin ada kehidupan bersama.

Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain-lain sebagainya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian tersebut menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dilihat dari segi-segi dinamis. Dan interaksi sosial sebagai bentuk umum dari proses sosial dapat juga dikatakan proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial.

Jelas bahwa tidak ada interaksi antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok maka tidak mungkin pula ada kehidupan bersama, juga tidak mungkin menghasilkan pergaulan hidup ataupun aktivitas-aktivitas sosial yang lain.

Tapi perlu diingat bahwa orang-orang yang bertemu muka saja dan mereka tidak saling berbicara, atau tidak saling menukar tanda-tanda, hal tersebut sudah dapat kita katakan bahwa interaksi sosial telah terjadi. Kenapa dikatakan bahwa interaksi sosial telah terjadi karena didalam tatap muka tersebut masing-masing pihak sadar bahwa ada pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf kedua pihak tersebut disebabkan oleh bau harum misalnya atau bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh kedua pihak tersebut ataupun bunyi jalannya. Dan hal tersebut akan membuat suatu kesan pada pikiran masing-masing pihak tentang apa-apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Contoh : Dalam sebuah seminar diundang beberapa perusahaan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut harus mengirim satu utusan atau beberapa utusan sesuai permintaan. Pada waktu utusan dari berbagai perusahaan itu tiba ditempat seminar katakan si A dari perusahaan yang satu, bertemu dengan si B dari perusahaan yang lain dan dengan C dari perusahaan yang lain lagi. Pada awal pertemuan itu mereka hanya bertatap muka saja dan tidak saling berbicara, menegur atau berbasa-basi. Dikatakan bahwa dengan bertatap muka saja tanpa berbicara atau berbasa-basi saja, ini sudah dapat dikatakan bahwa interaksi sosial telah terjadi karena disini, masing-masing pihak menyadari bahwa ada pihak lain di dalam ruangan seminar tersebut yang tentunya oleh ke khasan pihak lain misalnya bau wangi atau bau keringat akan menyebabkan perubahan dalam perasaan masing-masing pihak yang ada. Dan ke khasan para pihak yang ada ini akan membuat suatu kesan pada pikiran masing-masing tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam arti bahwa mungkin saja kalau

si A adalah seorang pria yang belum berkeluarga dan si B atau si C adalah seorang wanita yang belum juga berkeluarga, maka oleh ke khasan yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut, maka tindak lanjutnya, si A akan menegur si B atau sebaliknya dan lain sebagainya.

Mengenai interaksi sosial ini ada beberapa macam interaksi yang biasanya dapat terjadi di masyarakat. Tapi dalam buku ini hanya dibahas 3 macam saja.

1. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia, tapi pribadi terkait

Pada interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia, hal ini terjadi pada kelompok manusia sebagai suatu kesatuan, dimana pribadi tidak terkait.

Suatu contoh yang digambarkan oleh Gillin bersaudara yaitu pada perang dunia kedua yang lalu, tepatnya 7 Desember 1939. Dalam pertempuran tersebut Patroli Perancis telah berhasil menawan 3 prajurit Jerman. Satu diantara prajurit Jerman tersebut menderita luka parah di tangannya. 3 tawanan tersebut langsung dibawa ke garis belakang. Apa yang terjadi, ternyata di tempat yang agak terang tawanan yang luka-luka tersebut dan perajurit Perancis yang menembaknya ternyata saling mengenal. Dalam suasana yang tragis keduanya saling berpelukan. Rupanya sebelum perang pecah keduanya adalah sahabat yang selalu bersaing pada setiap perlombaan balap sepeda bayaran.

Secara pribadi mereka berteman (bukan musuh), tetapi secara kelompok dalam hal ini kelompok Jerman dan Perancis mereka adalah bermusuhan.

2. Interaksi sosial antara individu dan individu dimana masyarakat terkait

Biasanya hal ini terjadi terutama apabila terjadi benturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok. Suatu contoh dapat digambarkan perihal ada beberapa suku di Indonesia yang mempunyai tradisi perkawinan yang kuat sekali. Dimana pihak lelaki harus memberikan mas kawin kepada pihak wanita. Mas kawin ini bermacam-macam bentuknya, ada yang berbentuk barang, ada yang berbentuk uang dalam jumlah banyak, ada yang hanya berupa sekedar sajadah dan Alquran.

Karena mas kawin ini adalah merupakan tradisi maka mau tidak mau hal ini harus dipenuhi. Dan kadang-kadang dalam bentuk uang yang tidak sedikit, sehingga bagi pihak lelaki yang kurang mampu tidak mungkin dapat memenuhinya. Sedangkan tujuan dari pemberian kompensasi ditariknya si wanita dari keluarganya. Dan apabila permintaan mas kawin dalam jumlah banyak tersebut tidak dapat dipenuhi oleh si pria, maka kadang-kadang akan terjadi apa yang disebut dengan kawin lari, dan akibatnya dipihak keluarga wanita akan terjadi ketidak seimbangan. Dan akibat yang lebih jauh walaupun hal ini adalah masalah pribadi(keluarga) tapi jelas bahwa masyarakat dalam hal ini terlibat karena persoalan kawin lari bukan hanya persoalan antara lelaki dan si wanita tersebut, tapi juga adalah merupakan masalah masyarakat, karena sudah menyangkut pelanggaran terhadap tata tertib masyarakat setempat.

Ada beberapa faktor sebagai dasar berlangsungnya suatu proses interaksi antara lain :

1. Faktor Imitasi.

Imitasi berasal dari bahasa latin imitari yang artinya meniru atau mencontoh. Imitasi yaitu setiap individu memiliki sifat kecenderungan untuk melakukan seperti yang dilakukan oleh orang lain. Dari sisi positif imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun hal negatif dapat juga terjadi misalnya yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang. Misalnya meniru orang lain yang ketagihan minum ganja dan sifat negatif yang lain.

Mengenai faktor proses imitasi ini terjadi oleh dua faktor psikis pada diri individu yaitu :

- a. Bahwa pada diri individu yang bersangkutan terdapat minat terhadap hal-hal yang akan ditirunya, dan kemudian menimbulkan perhatian besar terhadap hal-hal yang bersangkutan.
- b. Bahwa pada diri individu yang bersangkutan ada anggapan bahwa hal-hal yang diminatnya ada satu nilai yang berharga dan berguna bagi dirinya.

2. Faktor Sugesti.

Adalah suatu proses mempengaruhi dari individu terhadap individu lain, sehingga ia dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.

Faktor-faktor yang dapat memungkinkan terjadinya sugesti adalah :

- a. Faktor hambatan daya kemampuan berfikir.
Misalnya : Kondisi fisik dan psikis kita mengalami gangguan tertentu sehingga lemah, pada umumnya individu mudah menerima sesuatu yang dianggap dapat meringankan kondisinya yang lemah itu.

Untuk memudahkan terjadinya proses sugesti kita harus pandai memperhatikan kondisi-kondisi kelemahan orang yang akan di sugesti. Orang yang mudah di sugesti, biasanya orang yang berada dalam ketidak mampuan menggunakan daya pikirnya.

- b. Faktor daya pikir yang terpecah-pecah.

Maksud dari pada faktor daya pikir yang terpecah-pecah, bahwa dalam hal ini kondisi seseorang yang dalam keadaan banyak sekali yang sedang dipikirkan. Biasanya dalam kondisi yang demikian proses sugesti lebih mudah berlangsung, karena seseorang lebih cepat menerima pedoman tingkah laku dari orang lain, yang sengaja melakukan usaha untuk mempengaruhinya.

c. Faktor penggunaan kewibawaan.

Maksud dari pada faktor penggunaan kewibawaan yaitu misalnya seseorang punya pengalaman dimasa lampau yang telah diakui wibawanya oleh orang-orang yang akan di sugesti.

Misalnya : Orang yang memberikan sugesti adalah mantan kepala sekolah yang dikenal sama orang yang akan disugesti ini yaitu tentang kewibawaannya, disiplinnya yang kuat dan disegani semua murid-murid bahkan guru-guru yang lain.

Dengan adanya hal ini sugesti akan cepat sekali berlangsung.

d. Faktor penguatan keyakinan diri :

Maksudnya pada diri seseorang kadang-kadang telah memiliki suatu gambaran keyakinan dan sikap terhadap suatu norma atau pedoman-pedoman tingkah laku tertentu.

Proses sugesti ini diarahkan kepada aspek gambaran pedoman tingkah laku yang demikian, dimana hal ini akan lebih mudah diterima oleh individu yang bersangkutan. Sebab dengan adanya sugesti diarahkan kepada aspek gambaran pedoman tingkah laku adalah merupakan suatu pendukung terhadap nilai-nilai yang telah samar dimiliki seseorang.

e. Faktor pendapat mayoritas.

Maksudnya, adanya suatu pengaruh dari luar berkenaan dengan norma-norma atau pedoman tingkah laku tertentu. Hal ini akan mudah diterima oleh individu, apabila sebagian besar dari kelompoknya telah menyatakan persetujuan.

Contoh : Budaya barat Break dance, masuk ke desa. Apapun budaya barat yang namanya break dance ini, kalau sebagian kelompok (masyarakat desa) tersebut telah menyatakan persetujuan, maka tidak ada alasan untuk menolaknya.

3. Faktor Identifikasi.

Maksud indentifikasi adalah suatu kecenderungan yang tanpa disadari untuk menyamakan diri atau bertingkah laku yang sama seperti dilakukan pihak lain.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya proses indentifikasi.

a. Awalnya tidak disadari.

b. Kemudian terdapatnya suatu hubungan antara suatu motif tidak sadar dengan nilai-nilai yang menjadi sasaran indentifikasi.

misalnya : Seorang siswa dengan seorang dosen yang menjadi tipe idealnya. Yaitu tentang cara pemberian kuliahnya, cara berfikirnya, bisa juga cara berpakaianya dll.

4. Faktor Simpati.

Maksudnya adalah suatu kecenderungan sikap merasa dekat dan tertarik untuk mengadakan hubungan saling mengerti dan kerjasama dari pihak individu yang satu terhadap individu yang lain.

Proses simpati ini, perasaan memegang peranan yang penting walau dorongan utama adalah untuk memahami pihak lain dengan berbagai motivasi Misalnya : Untuk bekerja sama dll.

Keempat faktor diatas yaitu : Imitasi, sugesti, indentifikasi dan simpati adalah merupakan faktor-faktor minimal yang menjadi dasar.

C. SYARAT TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL

Ada dua syarat yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial yaitu :

1. Interaksi sosial terjadi oleh karena adanya kontak .
2. Interaksi sosial terjadi oleh karena adanya komunikasi.

1.1. Interaksi terjadi oleh karena adanya kontak sosial.

Kontak berasal dari bahasa Latin cum atau Con artinya bersama-sama. Tango artinya menyentuh.

Secara harfiah : Kontak berarti sama-sama menyentuh.

Secara fisik : Kontak berarti apabila terjadi hubungan badaniah.

Sebagai gejala sosial : Kontak berarti tidak perlu harus ada hubungan badaniah. (Maksudnya misalnya si A harus bersalaman dengan si B). Dan lain-lain.

Tapi kontak sudah dapat kita katakan telah terjadi tanpa harus mengadakan hubungan badaniah. Kenapa dikatakan demikian, kaitannya yaitu dengan adanya perkembangan teknologi dewasa ini, dimana orang bisa mengadakan hubungan dengan alat-alat komunikasi.

Misalnya : Dengan telpon, dengan telgram, dengan Radio dan lain-lain.

Kontak dapat bersifat :

- Positif.
- Negatif.
- Primer.
- Sekunder.

Kontak bersifat Positif maksudnya :

Kontak ini dapat menghasilkan 1 kerja sama.

Contoh :

Seorang salesman menawarkan sesuatu barang kepada seorang nyonya rumah. Sikap ramah tamah si salesman tersebut membuat nyonya rumah selain simpati ada perasaan iba. Disamping itu pula barang yang ditawarkan kebetulan adalah barang yang memang dibutuhkan oleh nyonya rumah tersebut.

Kontak yang bersifat Negatif maksudnya :

Kontak ini tidak menyebabkan kelanjutan suatu interaksi sosial.

Contoh :

Pada persoalan yang sama dengan contoh diatas yaitu seorang salesman menawarkan sesuatu barang kepada seorang nyonya rumah. Cara menawarkan dari si salesman tersebut kasar, disamping itu juga barang yang ditawarkan bukanlah kebutuhan primer. Jelas bahwa interaksi sosial tidak akan berlanjut.

Kontak yang bersifat Primer.

Kontak Primer ini, maksudnya orang yang akan melakukan hubungan bertatap muka dengan muka (face to face).

Misalnya : Berbicara.

Berjabat tangan.

Kontak yang bersifat sekunder.

Kontak sekunder maksudnya, orang yang akan melakukan hubungan memerlukan perantara. Bisa juga perantaranya orang, bisa juga perantaranya adalah alat-alat komunikasi seperti : Telpon, Radio, alat-alat komunikasi yang lain.

Kontak yang bersifat sekunder ini pula terbagi dua :

1. Langsung.

Contoh : - A menelpon B (Dalam hal ini si B yang langsung menerimanya, atau membalas keinginan si A atau langsung memberi tanggapan).

2. Tak langsung.

Contoh : - A menyampaikan pada si B bahwa tolong agar ia diperkenalkan kepada si C.

1.2. Komunikasi.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris Common atau umum. Disini kata komunikasi mengandung pengertian pandangan umum atau adanya konsepsi yang sama tentang sesuatu.

Misalnya : Lagu Indonesia raya adalah lagu kebangsaan Republik Indonesia. Semua rakyat Indonesia akan mempunyai suatu pandangan bahwa lagu Indonesia raya tersebut adalah lagu kebangsaan Rakyat Indonesia.

Suatu komunikasi sosial berlangsung didahului dengan kontak sosial, sebaliknya dalam terjadinya kontak sosial, belum tentu terjadi komunikasi sosial. Hal ini dikatakan demikian, dibawah ini diberikan contoh oleh Prof. Dr. Soerjono Soekanto MA.SH. yaitu Orang Indonesia bertemu dengan orang Jerman disuatu tempat. Pada waktu bertemu dengan orang Jerman mereka serta merta berjabat tangan dan saling tersenyum. Kemudian pada waktu dilanjutkan dengan pembicaraan, kedua-duanya tidak saling mengerti. Disini berarti syarat kontak telah terjadi, tapi komunikasi sebagai syarat lainnya tidak terjadi, karena kedua orang tersebut tidak saling mengerti apa yang dibicarakan oleh masing-masing pihak. Kalau dikaitkan dengan interaksi sosial, kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apa-apa.

Selanjutnya penyebaran konsepsi dalam suatu komunikasi sosial yang bersifat masal, antar daerah memerlukan sarana atau alat-alat komunikasi sosial anatara lain yang berbentuk :

- Sarana komunikasi Elektronik
misalnya :
 - Melalui Film.
 - Melalui Radio.
 - Melalui Televisi.
 - Melalui Telpon.
- Sarana komunikasi cetak
misalnya :
 - Melalui surat kabar.
 - Melalui majalah.
 - Melalui Brosur
 - Dll. 2) *

D. KEHIDUPAN YANG TERASING

Aristoteles pada kurang lebih 300 tahun sebelum masehi menamakan manusia sebagai "Zoon Politikon". Hans Kelsen "Man is a social and political being". Kedua nya mempunyai pengertian yang sama, yaitu manusia adalah makhluk sosial yang selalu dijumpai berorganisasi.

Pengertian Zoon Politikon nya Aristoteles dan Man is a social and Political being nya Hans Kelsen, erat kaitannya dengan kontak dan komunikasi bagi perwujudan interaksi sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat bertahan hidup di dalam pengasingan, dan sebagai sifat yang wajar manusia dalam pergaulan dengan sesamanya. Hal ini dapat

kita lihat melalui tahap-tahap pertumbuhan manusia Misalnya : dari Balita (si anak tadinya hanya berhubungan dengan lingkungan keluarga), kemudian setelah anak tersebut menjadi remaja, si anak mulai berhubungan lebih luas lagi, yaitu pada lingkungan diluar keluarga, dia mempunyai teman-teman sekolah, rekan-rekan remaja seusianya, dan seterusnya.

Jelas bahwa manusia sebagai makhluk sosial merupakan hal yang jelas : Bahwa sifat kebersamaannya adalah mutlak bagi manusia yang wajar dan normal. Dalam arti bahwa kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial sangat penting.

Kalau kita lihat dalam kehidupan terasing, ini menandakan suatu ketidakmampuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain. Sudah tentu orang yang hidup terasing, dia hanya dapat melakukan tindakan terhadap alam sekitarnya. Dan tindakan dengan alam sekitarnya ini tidak akan mendapat tanggapan apa-apa.

Mengenai keadaan terasing ini dapat disebabkan oleh beberapa hal

1. Secara badaniah seseorang sama sekali diasingkan dari hubungan dengan orang lain.
contoh : Laporan Kingsley Davis mengenai manusia terpencil (The Foralddman) pada extrime isolation of child yang dimuat pada American Journal Sociologi.

Pada laporan ini dilukiskan kisah nyata seorang anak yang bernama Anna yang oleh ibunya disembunyikan di atas loteng rumah seorang petani yang terletak di daerah terpencil, karena dilahirkan dari hubungan ibunya dengan pria secara tidak sah. Saat berusia 5 tahun si Anna dari Pennsylvania ini ditemukan dalam keadaan apatis, dia tidak bersuara dan tidak memperlihatkan emosi apapun. Setelah 9 bulan dirawat, barulah ia mulai bersuara dan ia mulai tersenyum serta memperhatikan pengasuh-pengasuhnya. Namun si anak tersebut belum dapat berdiri dan belum dapat berbicara. Sekalipun pada perawatan selanjutnya mendapat kemajuan tapi tetap jauh terkebelakang dibanding dengan anak-anak kecil yang diasuh keluarganya dan berhubungan dengan anak-anak lain.

Begitu juga pada penemuan anak-anak yang diasuh Srigala didaerah terpencil di pedalaman India yang berdekatan dengan hutan belantara. Keadaan mereka lebih parah lagi. Dan biasanya hidupnya tidak lama.

Dua kasus ini membuktikan kenyataan manusia harus hidup dalam pergaulan, dengan sesamanya, ia dapat berkembang dalam pengaruh kehidupan yang membentuk lambang-lambang. Maksudnya dengan individu satu dan yang lain dapat berkomunikasi atau berhubungan secara wajar dan normal. Dan sebagai makhluk sosial ternyata setiap warga masyarakat ditentukan oleh kondisi pergaulan hidup yang beraneka ragam. Kelengkapan untuk berkomunikasi secara luas akan menemukan tingkat kemajuan masyarakat tertentu 2)* DR. Soedjono D. SH.

Armico Bandung 1985 hal. 58.

2. Terasing oleh karena cacat pada salah satu Inderanya.

Contoh : Seorang buta atau tuli sejak lahir.

Jelas bahwa dengan kondisinya yang demikian orang tersebut mengasingkan dirinya dari pengaruh-pengaruh luar yang tersalur melalui kedua inderanya.

Dari beberapa penyelidikan bahwa orang tersebut mengalami banyak penderitaan, antara lain rendah diri oleh karena kemungkinan untuk mengembangkan diri seolah-olah terhalang atau tertutup sama-sekali.

3. Pengaruh Perbedaan Ras.

Ada beberapa contoh di dalam hal ini antara lain :

Orang Amerika yang untuk pertama kalinya datang ke Jakarta, dan dengan segera dapat dikenal sebagai orang asing.

Seringkali terjadi bahwa hal itu disebabkan karena prasangka-prasangka terhadap suatu ras tertentu, misalnya orang-orang Negro di beberapa negara Amerika Serikat. Contoh lain yaitu pada suatu daerah yang mayoritas penduduknya memeluk Agama tertentu yang kuat. Otomatis bagi penduduk yang minoritas akan merasa tersingkir dari pergaulan.

E. BENTUK-BENTUK INTERAKSI SOSIAL

1. Kerja sama (Cooperation).

Kerja sama sebagai suatu proses merupakan bentuk interaksi yang pokok dan merupakan proses yang utama. Dikatakan demikian karena segala macam interaksi dapat dikembalikan pada kerja sama. Dan bentuk kerja sama ini dapat ditemukan pada setiap manusia.

Yang dimaksud dengan kerja sama disini, adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan bersama.

Kerja sama ini dapat berkembang apabila :

- 1.1. Orang dapat digerakan untuk mencapai tujuan bersama.
- 1.2. Ada kesadaran bahwa tujuan tersebut pada waktu yang akan datang mempunyai manfaat untuk semua.
- 1.3. Ada suasana yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima.
- 1.4. Supaya rencana kerja terlaksana dengan baik perlu adanya keahlian-keahlian tertentu bagi mereka yang bekerja sama.

Charles H. Cooley mengatakan betapa pentingnya kerjasama, dan kerja sama timbul apabila ada kesadaran bahwa orang tersebut mempunyai kepentingan-kepentingan yang

sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Kerja sama akan menjadi lebih kuat bila ada bahaya dari luar mengancam. Misalnya: Menyinggung kesetiaan secara tradisional atau institusional. Dan kerja sama dapat pula bersifat agresif apabila kelompok dalam waktu lama kecewa sehingga akibat tidak puas, karena keinginan-keinginan pokok tidak terpenuhi karena rintangan-rintangan yang bersumber dari kelompok di luar.

Bentuk-bentuk kerja sama :

- Spontan, ini maksudnya kerja sama yang terbentuk secara serta merta.
- Langsung, ini maksudnya kerja sama yang terbentuk secara langsung, merupakan perintah atasan atau penguasa.
- Kontrak, ini maksudnya kerja sama atas dasar suatu perjanjian tertentu.
- Tradisional, ini maksudnya kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama ada 5 bentuk kerja sama yaitu :

- Kerukunan yang mencakup tolong menolong dan gotong royong.
- Bargaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- Ko-optasi yaitu, suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

2. Persaingan (Competition)

Dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia), dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan rencana.

Persaingan mempunyai dua tipe umum yakni yang bersifat pribadi, dan tidak bersifat pribadi.

Yang bersifat pribadi, orang perorangan atau individu secara langsung bersaing misalnya untuk memperoleh kedudukan dalam suatu organisasi.

Yang tidak bersifat pribadi, yang langsung bersaing adalah kelompok. Dalam hal ini persaingan dapat terjadi antara dua perusahaan besar dalam mendapatkan monopoli di suatu wilayah tertentu.

Tipe-tipe persaingan diatas dapat menghasilkan beberapa bentuk persaingan yaitu antara lain :

- Persaingan Ekonomi.
- Persaingan kebudayaan.
- Persaingan kedudukan dan peranan.
- Persaingan ras.

Bentuk-bentuk Akomodasi.

1. Coercion : Prosesnya dilaksanakan oleh karena paksaan misalnya salah satu lemah. Pelaksanaan dapat dilakukan secara fisik atau psikologis.
contoh : Perbudakan.
2. Compromise : Pihak-pihak yang terlibat langsung mengurangi tuntutan, agar tercapai penyelesaian perselisihan.
contoh : Traktat (Antara beberapa negara), dalam hal ini pihak-pihak merasa sadar bahwa mereka punya kekuatan yang sama. Jadi salah satu pihak merasa sadar bahwa mereka mempunyai kekuatan yang sama, jadi salah satu pihak bersedia merasakan dan menahan keadaan pihak lainnya.
3. Arbitration : Suatu cara untuk mencapai compromise bila pihak-pihak yang bertentangan tidak dapat menyelesaikannya sendiri.
Jadi diselesaikan oleh pihak ketiga.
contoh : Penyelesaian perselisihan perburuhan.
4. Mediation : (Mirip Arbitration)
Tapi pada mediation pihak 3 yang netral, diundang dalam perselisihan yang ada.
Pihak ketiga tugasnya agar ada penyelesaian secara damai. Pihak ketiga disini berkedudukan sebagai penasehat dan bukan untuk memutuskan.
5. Conciliation : Usaha untuk mempertemukan pihak-pihak yang berselisih dalam mencapai suatu persetujuan bersama.
contoh : Panitia tetap di Indonesia yang khusus bertugas untuk menyelesaikan persoalan perburuhan, dimana duduk wakil-wakil perusahaan, buruh dan dari Departemen Tenaga Kerja.
6. Toleration : Ini bentuk Akomodasi yang tidak resmi, kadang-kadang timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan.
7. Stalemate : Dalam melakukan pertentangan para pihak berhenti pada suatu titik tertentu, karena sadar bahwa kekuatannya seimbang dan tak mungkin lagi maju atau mundur.
8. Adjudication : Penyelesaian perselisihan di Pengadilan.

Keempat bentuk interaksi sosial ini tidak usah merupakan satu kontinuitas dalam arti bahwa interaksi itu harus dimulai dari kerja sama yang kemudian menjadi persaingan dan memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada Akomodasi.

Suatu contoh interaksi sosial yang dimulai bukan dari aspek kerja sama, yaitu Orang Jawa yang bertransmigrasi di Lampung. Disini pola interaksi sosial mendekati persaingan antara pendatang dan masyarakat setempat, berkisar pada masalah tanah dan analogi penduduk setempat bahwa kaum transmigran mendapat bantuan dari pemerintah secara berlebihan. Bahkan timbul beberapa pertikaian.

Namun walaupun secara lambat hal ini dapat diatasi oleh kebijaksanaan pemerintah setempat yang secara tekun dan sabar memberi penerangan dan bimbingan. Akhirnya tercapai akomodasi yang dapat dijadikan dasar untuk kerja sama.

RINGKASAN

- Proses-proses sosial pada pengantar sosiologi hanya dibatasi pada interaksi sosial yaitu bentuk yang nampak bila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia saling mengadakan hubungan satu dengan yang lain.
- Pengertian dari proses sosial yaitu cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.
- Proses sosial penting bagi para sosiolog karena dengan adanya pengetahuan tentang proses sosial berarti memungkinkan seseorang memperoleh pengertian mengenai segi dinamis (gerak dari masyarakat).
- Dulu perhatian sosiolog hanya pada segi struktur masyarakat, Sekarang perhatian sosiolog yaitu baik dari struktur masyarakat juga segi dinamis (gerak dari masyarakat).
- Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, tidak ada interaksi berarti tidak mungkin ada kehidupan bersama.
- Faktor-faktor sebagai dasar berlangsungnya proses interaksi antara lain :
 1. Faktor Imitasi.
 2. Faktor Sugesti.
 3. Faktor Identifikasi.
 4. Faktor Simpati.
- Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial :
 1. Karena adanya kontak.
 2. Karena adanya komunikasi.

- Mengenai keadaan terasing dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu :
 1. Secara badaniah seseorang diasingkan dari hubungan dengan orang lain.
 2. Terasingnya seseorang karena cacat pada salah satu inderanya.
 3. Karena perbedaan Ras/Agama.
- Bentuk-bentuk interaksi sosial.
 1. Kerja sama (cooperation).
 2. Persaingan.
 3. Pertentangan atau pertikaian (Konflikt).
 4. Akomodasi.
- Bentuk-bentuk Akomodasi.
 1. Coersion.
 2. Compromise.
 3. Arbitrasion.
 4. Mediation.
 5. Conciliation.
 6. Toleration.
 7. Stalemate.
 8. Adjudication.

EVALUASI

1. Apa yang saudara ketahui tentang proses-proses sosial ?.
2. Apa yang dimaksud dengan interaksi sosial, coba saudara jelaskan dan berikan contohnya.
Dan kenapa dikatakan bahwa interaksi sosial adalah faktor utama dalam kehidupan sosial. Jelaskan.
3. Dikatakan bahwa pengetahuan tentang proses sosial sangat penting, apa maksudnya.
4. Coba saudara jelaskan apa yang menjadi perhatian dari para sosiolog dewasa ini sehubungan dengan proses sosial. Dan apa pula yang menjadi perhatian para sosiolog klasik.
5. Sebut dan jelaskan interaksi sosial yang saudara ketahui dan berikan contoh-contohnya.
6. Ada beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya proses interaksi. Sebut dan dan jelaskan.
7. Apa yang saudara ketahui tentang kontak dan komunikasi jelaskan.
8. Kontak dan komunikasi adalah merupakan apa dalam proses interaksi sosial.
9. Coba saudara jelaskan kehidupan terasing serta kaitannya dengan interaksi sosial.
10. Coba saudara sebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial dan jelaskan satu persatu.